

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengenai pandangan Islam, manusia selalu dikaitkan dengan makhluk yang sempurna. Manusia tidak semata-mata digambarkan sebagai hewan tingkat tinggi yang berakal, berjalan dengan dua kaki dan pandai berbicara, lebih dari itu menurut Alqur'an, manusia lebih luhur dari apa yang dapat didefinisikan pada umumnya ^{karena} manusia diberi Allah Swt. keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, sehingga dijadikan Allah Swt. sebagai khalifah di muka bumi.² Namun, manusia dalam tatanan kehidupan sosial senantiasa di hadapkan pada kenyataan, bahwa tidak ada yang sempurna, artinya memiliki kesalahan dan kekurangan. Manusia ialah makhluk yang lemah, kelemahan itu terutama dalam mengendalikan hawa nafsu, hal tersebut dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk menghindari kelemahan manusia yang membuat menjadi tercela.

Manusia memiliki kebebasan dan rasa tanggung jawab atas pandangan kehidupan yang ditentukan oleh diri sendiri serta didasari oleh pengalaman keagamaan. Di zaman sekarang kebutuhan manusia dan permasalahan kehidupan semakin kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka modal pertama yang harus dimiliki seseorang adalah ketenangan jiwa yang diperoleh melalui adanya agama.

²Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Agama: Membumikan Kitab Suci*, Terjemah. Penerbit Mizan (Jakarta: Mizan, 2007), h. 129.

Islam hadir dengan membawa agama *rahmatan li al-alam* yang berarti rahmat bagi seluruh alam dengan berpedoman kepada Alqur'an dan as-Sunnah. Islam tidak pernah memandang rupa, bangsa dan keturunan. Islam sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw. menjadi agama yang menebarkan kasih sayang serta menyebarkan cinta. Namun juga dituangkan dalam aturan-aturan yang disebut dengan syariat Islam. Syariat Islam adalah tata aturan (hukum-hukum) Allah Swt. yang mengatur tata hubungan manusia dengan Allah Swt. dan manusia dengan manusia. Maka tidak heranlah jika, Islam berkembang dengan cepat di seluruh dunia. Ini bertepatan dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Jatsiyah/45:18.³

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Berdasarkan ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa ikutilah syariat dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengerti kebenaran, karena hawa nafsu mereka menyesatkan dari kebenaran. Ayat ini merupakan peringatan bagi umat Nabi Muhammad Saw. karena beliau terjaga dan tidak mungkin melakukan hal itu. Dan orang-orang yang menzalimi diri sendiri dengan melakukan kesyirikan dan dosa-dosa besar adalah orang-orang

³Kementrian Agama RI, *Al-Qura'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 402.

yang saling tolong menolong. Namun Allah Swt. akan menolong orang-orang yang bertakwa dan mentaati-Nya.⁴

Apabila non-muslim melakukan konversi kepada Islam, sering disebut dengan saudara baru atau muallaf. Muallaf adalah sebutan bagi non-muslim yang berniat masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam, juga diartikan orang yang telah mendapat hidayah. Ada perlakuan istimewa, misalnya bisa menerima zakat tanpa harus memperhatikan keadaan ekonominya.⁵

Dalam rangka memantapkan keimanan muallaf di Lembaga Pemasarakata Kelas IIB Amuntai, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) berperan penting dalam memberikan program pembinaan keagamaan bagi para muallaf. Selama ini muallaf hanya mendapatkan perhatian disaat akan melakukan proses pengislaman. Padahal salah satu yang wajib diberikan bantuan material dan pembinaan utamanya dalam zakat melalui program BAZNAS. Program berupa pendampingan dan bimbingan khusus secara intensif mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang mampu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan Lembaga Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Terpadu At-Taubah (LPK-PPTA) Lembaga Pemasarakataan Kelas IIB Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara ialah Lembaga Pemasarakatan telah

⁴Tafsirweb, *Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh*, dibawah pengewasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), Amuntai, 20 Maret 2021. Pukul 22:45.

⁵Sudarsono, *Kamus Agama Islam* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), h. 158-159.

menyelenggarakan pelatihan keterampilan keagamaan dan non keagamaan, menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan pengajian berbasis pondok pesantren dilaksanakan secara terpadu serta telah menjadi role model pondok pesantren Lembaga Pemasyarakata/Rumah Tahanan seprovinsi Kalimantan Selatan. Ini menjadi proses kontribusi besar dalam perluasan menyebarkan Islam.

Pelaksanaan dalam program pembinaan muallaf ini tentu memiliki banyak kendala. Terlebih melakukan pembinaan kepada orang-orang yang masih awam sekali terhadap ajaran Islam itu sendiri, tentu membutuhkan suatu perencanaan dan manajemen yang baik agar proses dapat berjalan dengan lancar. Masuknya seseorang dalam lembaga pemasyarakatan sebagai narapidana merupakan suatu babak baru dalam kehidupannya, karena akibat perbuatannya yang telah dilakukan akan dirasakan. Jauh dari sanak keluarga dan kehidupan yang semakin keras terkadang membuat narapidana menjadi sadar tetapi tidak jarang ada yang justru mengalami gangguan mental.

Dampak kehidupan di lembaga pemasyarakatan mengidentifikasi pentingnya kehadiran dakwah di tengah-tengah narapidana. Dakwah dalam hal ini diharapkan mampu menjadi *problem solving* dalam kehidupan narapidana. Karena Allah Swt. tetap menghendaki adanya peringatan, bimbingan, pengaruh dan pemberian petunjuk kepada manusia, meskipun telah melakukan penyimpangan atau penyelewengan terhadap ketentuan-ketentuan Allah Swt. (*Sunnatullah*).

Aktivitas dakwah menjadi suatu kegiatan dalam memindahkan satu individu atau kelompok dari suatu keadaan yang lebih baik.⁶ Kegiatan tersebut mengisyaratkan bahwa sesungguhnya dakwah bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar orang itu berubah. Adapun perubahan yang diharapkan adalah agar manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Perubahan tersebut terjadi berdasarkan kesadaran dan kemauan sendiri yang biasa disebut dengan dakwah persuasif.⁷ Di samping itu, perlu adanya penerapan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengorganisasian), *controlling* (pengawasan).⁸

Demi tercapainya tujuan tersebut, maka aktivitas kegiatan dakwah harus disusun dan direncanakan sedemikian rupa, baik berkenaan dengan, subyek (manusia), metode yang digunakan, materi yang disampaikan maupun obyek yang akan dituju atau sasaran yang dituju. Perintah Rasulullah Saw. untuk melanjutkan dakwah beliau merupakan perintah dari Allah Swt. dalam Q.S Ali-‘Imran ayat/3:104.⁹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁶Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Cet, 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 4.

⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, edisi revisi (Cet, II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 105.

⁸Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Maju Mundur, 2011), h. 3.

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qura'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 50.

Ayat tersebut merupakan landasan perintah untuk berdakwah kepada Allah Swt. sehingga umat Islam tidak bisa berlepas diri dari kewajiban berdakwah. Kewajiban dalam mengingatkan dan menyeru umat manusia kepada hukum Allah Swt. harus dilaksanakan. Pelaksanaan dakwah itu harus dilakukan kepada siapa saja termasuk kepada narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

UIN Antasari Banjarmasin, dalam rangka melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu dari tri dharma perguruan tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari melaksanakan Penandatanganan Mou dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai. Dengan adanya kerja sama yang telah dilakukan bisa dijadikan acuan ataupun contoh, seperti bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan ceramah ataupun membaca Alqur'an, kemudian konseling, baik konseling terkait psikologi maupun hukum keluarga yang dialami warga binaan dan pembinaan terhadap muallaf.

Muallaf yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai yang melakukan konversi agama (pindah agama) dengan alasan paling banyak adalah karena faktor lingkungan sekitar ialah tempat jeruji besi (penjara) didalamnya berbasis pondok pesantren. Pengaruh lingkungan terhadap keberagaman muallaf melalui dukungan yang diberikan berupa bimbingan, pembinaan, perhatian kepada potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, perlu adanya kemantapan iman dan Islam pada seorang muallaf secara intelektual dan emosional sehingga akan mampu untuk menjawab permasalahan yang pasti dihadapi setelah keluar dari penjara. Motivasi dan dukungan dari

keluarga serta lingkungan sekitar adalah salah satu faktor dimana para muallaf meyakini bahwa agama yang dianutnya saat ini adalah agama yang baik dan benar.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pembinaan muallaf yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Amuntai Hulu Sungai Utara serta apa yang menjadi faktor pendukung dan hambatan dalam pembinaan muallaf tersebut. Peneliti memilih LPK-PPTA Kelas IIB Amuntai karena belum pernah yang melakukan penelitian ini yang berhubungan dengan muallaf. Sehingga peneliti ini melaksanakan penelitian yang berjudul **“Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf Oleh LPK-PPTA Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah dalam pembinaan muallaf di LPK-PPTA Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai?
2. Bagaimana hasil dalam pembinaan muallaf di LPK-PPTA Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai?
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan hambatan dalam pembinaan muallaf di LPK-PPTA Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen dakwah dalam pembinaan muallaf secara lebih spesifik di LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Amuntai.
2. Mendeskripsikan hasil dalam pembinaan muallaf secara lebih spesifik di LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Amuntai.
3. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan hambatan dalam pembinaan muallaf di LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Amuntai.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu keagamaan dalam meningkatkan dakwah dalam membina narapidana terlebih khusus pada muallaf di LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Amuntai, Hulu Sungai Utara.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan khususnya mengenai dakwah Islam dalam

pembinaan muallaf di LPK-PPTA Kelas IIB Amuntai, Hulu Sungai Utara.

- c. Menambah khazanah perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, perpustakaan asrama Tabalong dan perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi yang bermanfaat dalam kaitannya dengan adanya lembaga pemasyarakatan berbasis pondok pesantren.
- b. Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat dan kalangan akademis khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengenai manajemen pembinaan muallaf di LPK-PPTA Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai, Hulu Sungai Utara. Serta menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai catatan ataupun masukan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
- d. Sebagai motivasi bagi seluruh narapidana agar kembali kejalan yang benar, jalan yang lebih diridhai oleh Allah Swt. dengan memperdalam ajaran agama Islam yang bina oleh pimpinan dan pengasuh pondok

pesantren At-Taubah di LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas
IIB Amuntai, Hulu Sungai Utara.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memuat penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari konsep/variabel penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji atau mengukur variabel tersebut melalui penelitian.¹⁰ Maka untuk memperoleh kepehaman yang jelas dan tidak terjadi kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa variabel, sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Sedangkan dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan semacamnya.¹²

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 129.

¹¹Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3.

¹²Muliaty Amin, Arifuddin, ST. Nasriah, *Ilmu Dakwah* (Makasar: Alauddin University Press, 2009), h. 1.

Manajemen dakwah dalam penelitian ini ialah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi-koordinasi dalam setiap aktivitas yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia lainnya agar beriman dan menaati Allah Swt. sesuai dengan Alqur'an dan hadist untuk tercapainya suatu tujuan. Dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengorganisasian), *contolling* (pengawasan) serta unsur-unsur dakwah seperti subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan sarana dakwah.

2. Pembinaan Muallaf

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pembinaan” adalah suatu proses, cara perbuatan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹³

Pembinaan dalam penelitian ini ialah suatu usaha, tindakan, proses atau nasihat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengurus LPK Pondok Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Amuntai, Hulu Sungai Utara secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Muallaf dalam penelitian ini ialah seseorang yang berpindah dari agama atau keyakinan (Kristen atau Kaharingan) untuk memeluk agama Islam tanpa paksaan.

¹³Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152.

3. LPK-PPTA Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai

LPK-PPTA Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai merupakan Lembaga Pemasyarakatan yang mengusung nilai keagamaan, salah satunya dengan mendirikan Lembaga Pembinaan Keagamaan yaitu berbasis Pondok Pesantren Terpadu At-Taubah yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Muallaf Oleh LPK-PPTA Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Amuntai, Hulu Sungai Utara yang dimaksud peneliti adalah aktivitas dalam mengajak muallaf yang berada dalam lembaga pemasyarakatan yang berbasis pondok pesantren melalui fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang berdampingan dengan kegiatan dakwah seperti subjek dakwah, objek dakwah, pesan dakwah, sasaran dakwah dan metode dakwah untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan dakwah dalam perbaikan ke arah akhlak yang lebih baik.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Muhammad Ripan, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washiliyah 2015, dengan penelitian yang berjudul: "*Peran*

Penyuluhan Agama Dalam Pembinaan Keagamaan narapidana Di LPK-PPTA Kelas IIB Amuntai Hulu Sungai Utara".¹⁴

Skripsi Muhammad Ripan lebih memfokuskan mengenai bagaimana peran penyuluhan keagamaan narapidana di LPK-PPTA Kelas IIB Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan keagamaan narapidana di LPK-PPTA Kelas IIB Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Meirawati, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2015, dengan penelitian yang berjudul: "*Pembinaan Agama Para Para Muallaf Di Desa Mantaren Ikabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah*".¹⁵

Skripsi Meirawati lebih memfokuskan mengenai bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan agama pada para muallaf di Desa Mantaren Ikabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah yang meliputi bentuk pembinaan dan sumber pembinaan.

3. Hilyatun Ni'mah, jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2016, dengan penelitian yang berjudul: "*Manajemen*

¹⁴Muhammad Ripan, skripsi: "*Peran Penyuluhan Agama Dalam Pembinaan Keagamaan narapidana Di LPK-PPTA Kelas IIB Amuntai Hulu Sungai Utara*" (STAI: Al Washiliyah Barabai, 2015).

¹⁵Meirawati, skripsi: "*Pembinaan Agama Para Para Muallaf Di Desa Mantaren Ikabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah*" (UIN: Antasari Banjarmasin, 2015).

Dakwah Dalam Pembinaan Mahasantriwati Pada Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin".¹⁶

Skripsi Hilyatun Ni'mah lebih memfokuskan mengenai bagaimana manajemen dakwah dalam pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat manajemen dakwah dalam pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

4. Ririn Astria Rian, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin 2018, dengan penelitian berjudul: "*Pembinaan Narapidana (Studi di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sengkang)*".¹⁷

Skripsi Ririn Astria Rian lebih memfokuskan mengenai bagaimana pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sengkang dan faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dalam pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sengkang.

Terdapat adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu, peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf oleh LPK-PPTA Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. serta juga terlihat objek dan subjek penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

¹⁶Hilyatun Ni'mah, skripsi: "*Manajeme n Dakwah Dalam Pembinaan Mahasantriwati Pada Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*". (UIN: Antasari Banjarmasin, 2016).

¹⁷Ririn Astria Rian, skripsi: "*Pembinaan Narapidana (Studi di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sengkang)*". (Universitas: Hasanuddin, 2016).

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Berisi tentang pembahasan mengenai manajemen dakwah, pembinaan dan muallaf.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi membahas mengenai penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup

Terdiri dari simpulan dan saran-saran.